

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif atau disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 9) menuturkan bahwa

metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif berfokus pada aktivitas ontologis. Menurut Nugrahani (2014, hlm. 96) terkait penelitian deskriptif kualitatif, ia berpendapat sebagai berikut

data yang dikumpulkan terutama berupa kata, kalimat, dan gambar yang bermakna dan menginspirasi munculnya pemahaman yang lebih realistis dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menyoroti catatan dalam deskripsi yang menjelaskan kalimat rinci, lengkap, mendalam dengan situasi dunia nyata yang mendukung tampilan data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif berarti “peneliti menganalisis data yang mereka kumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada angka. Data dapat diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya” (Moleong, 2010, hlm. 44). Seperti yang dikatakan oleh John W Best (dalam Sukmadinata, 2005) bahwa ‘Penelitian deskriptif tidak berakhir dengan mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis, menarik interpretasi, dan kesimpulan dari data, tetapi terus melakukan perbandingan, mencari persamaan dan perbedaan, serta hubungannya’.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara alamiah dengan peneliti berperan sebagai instrument kunci melakukan analisis data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi di lapangan, pengambilan gambar, dan bentuk

instrument lainnya. Dalam penelitian jenis deskriptif kualitatif ini penemuan makna merupakan fokus dari keseluruhan proses yang dilakukan.

### 3.2 Subjek Penelitian

Berdasarkan data jumlah sekolah dasar (SD) menurut kabupaten, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Purwakarta, 2019-2020, data berikut dikumpulkan:

**Tabel 3. 1**

Tabel Jumlah Sekolah Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Purwakarta, 2019/2020

Wilayah Kecamatan	Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan	
	Sekolah Dasar ( SD )	
	2019	
Jatiluhur		34
Sukasari		10
Maniis		16
Tegalwaru		25
Plered		27
Sukatani		31
Darangdan		35
Bojong		22
Wanayasa		23
Kiarapedes		17
Pasawahan		22
Pondoksalam		16
Purwakarta		59
Babakancikao		21
Campaka		21
Cibatu		14
Bungursari		18

(Badan Pusat Statistik Kab. Purwakarta, 2019/2020)

Berdasarkan data di atas dari total 411 sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta, peneliti berpendapat bahwa Siswa sekolah dasar yang berada di Purwakarta memiliki karakteristik dan kemampuan dasar yang sama.

Pengambilan subjek penelitian didapat dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bola salju (snowball). Dalam snowball sampling, subjek diperoleh melalui proses rolling dari satu responden ke responden lainnya. Metode ini biasanya digunakan untuk menggambarkan pola sosial atau komunikatif (sosiometrik) komunitas tertentu dengan beberapa kriteria. Kriteria sampel adalah:

1. Siswa kelas III sekolah dasar dengan umur 9-10 tahun. Dalam rentang umur tersebut Siswa masih termasuk kedalam tahapan konkret sesuai dengan Piaget.
2. Siswa sudah memiliki kemampuan membaca permulaan.
3. Sekolah memberikan izin untuk penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan kesediaan sekolah, guru, serta orang tua untuk diajak kerja sama dalam penelitian ini.

Berdasarkan teknik yang digunakan diperoleh data subjek penelitian dengan tujuan penelitian untuk memajukan penelitian. Subjek penelitian kualitatif ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Cibinong salah satu SD di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta yang berinisial FR, FD, AL, HS, MH, AK, DA, dan IL. Peneliti memilih lokasi dan topik penelitian sebagai lokasi penelitian karena mudah dijangkau dari segi jarak.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dan dilakukan di SD Negeri 2 Cibinong yang terletak di Kampung Mekarsari, RT. 014, RW. 004, Desa. Cibinong, Kec. Jatiluhur, Kab. Purwakarta. Prov. Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian atau kegiatan dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.

### **3.4 Desain Penelitian**

Secara umum desain penelitian pada penelitian *Qualitative Content Analysis* sebagaimana ditulis oleh Mudjiaraharjo terdiri dari tiga hal pokok dalam bentuk tahapan kegiatan penelitian, yaitu:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Beberapa kegiatan berlangsung sebelum peneliti memasuki bidang ini. (2) mengelola hibah penelitian, dan (3) meningkatkan penelitian lapangan dan desain penelitian. (4) Pilihan interaksi dengan subjek dan penyedia Informasi. (5) Pengaturan asisten untuk kegiatan lapangan.

### 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahapan yang dilakukan saat di lapangan sebagai berikut:

- a. Peneliti harus memilih sampel atau memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang terpercaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan pemilihan informan dapat melalui pola bola salju (*snowball sampling*).
  - b. Menentukan waktu berinteraksi dengan sumber data. Penelitian akan dihentikan apabila data yang terkumpul dari sumber data sudah tidak ditemukan lagi ragam baru.
  - c. Perlu diketahui bahwa tidak semua sampel dari populasi yang diteliti dapat memberikan data yang diperlukan. Demikian dalam penelitian ini hanya akan mengambil sampel dari Siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan dan masuk pada tahap kemampuan membaca pemahaman.
  - d. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh berdasarkan hasil interaksi alami dengan responden, sehingga peneliti harus menyiapkan beberapa perangkat untuk memudahkan implementasi. (b) tape recorder, dan (c) alat tulis, termasuk catatan lapangan. Perangkat ini digunakan bila tidak mengganggu kewajaran interaksi sosial.
  - e. Pengamatan harus dilakukan di lingkungan alam. Misalnya, pengamatan tahap awal lebih halus. Namun jika tercipta suasana akrab dan terbuka, peneliti dapat mengkonfirmasi pengamatannya melalui wawancara dengan informan.
  - f. Triangulasi gejala dari sudut yang berbeda dan hasil tes menggunakan sumber yang berbeda dan teknik yang berbeda. Empat jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian dengan menggunakan sumber, metode, peneliti, dan teori.
- ### 3. Tahap Pasca-lapangan

Selanjutnya lakukan analisis saat pengumpulan data dengan tentukan fokus perhatian penelitian, rumuskan pertanyaan analitis, tetapkan hipotesis awal, dan buat dasar untuk analisis data penelitian setelah pengumpulan data. Analisis data diulang. Pada akhir setiap observasi atau wawancara, hasilnya dicatat pada lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan ini berisi: (2) waktu pengumpulan dan perekaman data; (3) Tempat kerja atau wawancara; (4) penyajian hasil dan catatan; (5) Komentar atau kritik atau saran pesan; Contoh catatan lapangan disediakan dalam Lampiran.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Pada saat pengumpulan penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah (natural environment). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih dari observasi, wawancara dan dokumentasi” (Sugishirono, 2018, hlm. 224). Adapun teknik pengumpulan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

#### **3.5.1 Observasi**

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan untuk mengembangkan pengamatan berdasarkan pengembangan lapangan. Observasi dapat berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja. “Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta dan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan di bagi menjadi dua yaitu ada yang terstruktur dan yang tidak terstruktur” (Sugiyono, 2017). Adapun beberapa bentuk observasi menurut Wardani (dalam Abidin, 2012, hlm. 171) sebagai berikut.

1. Melakukan observasi terbuka tanpa menggunakan lembar observasi, dimana peneliti hanya mencatat pada selembaar kertas kosong.
2. Observasi Terfokus dilakukan dengan mengamati berbagai aspek yang diperlukan.
3. Observasi dengan instrumen dilakukan dengan cara peneliti hanya mencantumkan tanda (√) pada lembar observasi.

4. Observasi sistematis dilakukan dengan cara lebih mendetail dari observasi terstruktur.

Demikian peneliti mengambil data dengan menggunakan observasi non-partisipan dan secara tidak terstruktur atau peneliti hanya sebagai pengamat independen saja. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti hanya mencantumkan tanda (√) pada lembar observasi dengan mengamati setiap gerak-gerik siswa pada saat mengerjakan tes yang diberikan.

### 3.5.2 Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Yuhana, 2019), “Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan informan berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian’. Sedangkan menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 72) ‘wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, mengurangi kesimpulan dan makna dari topik tertentu’.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang tidak dapat didapatkan dengan menggunakan tes, khususnya mengenai kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Dalam wawancara yang dilakukan adalah berkomunikasi dengan seseorang yang disebut sebagai narasumber atau subjek yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara. kepada kepala sekolah, guru wali kelas, dan 8 siswa yaitu FR, FD, AL, HS, MH, AK, DA, dan IL. Wawancara dilakukan untuk mengetahui seperti apa kemampuan membaca siswa, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca, dan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Kami menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini: wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Peneliti secara sistematis membuat pedoman wawancara, tetapi urutan wawancara tidak

dibakukan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pertanyaan wawancara sesuai dengan data yang mereka butuhkan.

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017, hlm. 194) “Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi”. Dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka dan gambar tertulis, berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini untuk menunjang data yang diperoleh melalui foto, video, ataupun bentuk dokumen lain sebagai bentuk data pendukung kredibilitas hasil penelitian.

### 3.5.4 Tes

Instrumen tes berupa lembaran yang berisi butiran-butiran soal. Pernyataan yang diajukan dalam instrumen tes mewakili variable yang diukur oleh peneliti.

“Tes adalah alat yang digunakan untuk menemukan atau mengukur suatu objek tertentu berdasarkan aturan yang diberikan,” kata Arikunto (2012., hlm. 67). Penilaian hasil belajar dengan menceritakan kembali dalam bahasa sendiri, kemampuan siswa menginterpretasikan kata-kata dari teks bacaan, mengidentifikasi ide-ide kunci, dan menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini, siswa diinstruksikan untuk membaca seluruh teks, setelah itu siswa menjawab pertanyaan yang diajukan. Peneliti kemudian melakukan penilaian dengan mencatat skor atau skor untuk setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh siswa.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan. Menurut Jaya menuturkan bahwa “Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat membantu penyidik mendapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan langkah-langkah pengumpulan informasi di lapangan.” (Jaya, 2020). Pendapat lainnya dari Sugiyono mengatakan bahwa “Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian: kualitas alat penelitian dan kualitas pengumpulan data” (Sugiyono, 2017, hlm 222). Dengan demikian peneliti sebagai

instrumen kunci harus menekankan keholistikan suatu data, Anda dapat mengembangkan basis pengetahuan Anda, kecepatan pemrosesan, klarifikasi dan kemampuan meringkas, dan mengeksplorasi reaksi spesifik atau karakteristik. Untuk memudahkan peran tersebut, peneliti menggunakan alat tambahan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Peneliti dapat mengembangkan basis pengetahuannya, kecepatan pemrosesan, klarifikasi dan kemampuan meringkas, dan mengeksplorasi reaksi spesifik atau karakteristik. Untuk memudahkan peran tersebut, peneliti menggunakan alat tambahan berupa pedoman tes kemampuan membaca pemahaman, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

### 3.6.1 Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengamati keadaan siswa kelas III SD Negeri 2 Cibinong. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengamati siswa pada saat mengerjakan tes. Pengambilan data tersebut menggunakan observasi dengan menggunakan instrumen yang dilakukan dengan cara peneliti hanya mencantumkan tanda ( $\checkmark$ ) pada lembar observasi. Berikut pedoman lembar observasi yang digunakan oleh peneliti.

**Tabel 3. 2**  
Pedoman Lembar Observasi

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Subjek Yang Diteliti								
			F R	F D	A L	H S	M H	A K	D A	I L	
1	Kemampuan Pemahaman Literal	Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks mereka baca?									

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Subjek Yang Diteliti							
			F R	F D	A L	H S	M H	A K	D A	I L
2	Kemampuan Pemahaman Interpretasi	Apakah siswa dapat menentukan gagasan utama/ide pokok?								
3	Kemampuan Pemahaman Kritis	Apakah siswa mampu menentukan menuangkan pendapat/pemikirannya terkait teks yang telah dibaca?								
4	Kemampuan Pemahaman Kreatif	Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi teks bacaan dengan bahasa sendiri?								

### 3.6.2 Pedoman Wawancara

Dengan menggunakan lembar wawancara, peneliti mensurvei para ahli (guru kelas tiga) untuk menentukan sejauh mana minat siswa dalam membaca terlebih dahulu. Panduan wawancara diperlukan untuk menemukan, memperoleh, dan mengambil informasi atau data dari responden mengenai isu-isu yang ada dalam survei. Peneliti mewawancarai siswa menggunakan wawancara tidak terstruktur atau peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis atau terbuka sesuai dengan teori dari Sugiyono (2017) untuk mengetahui lebih dalam tentang pemahaman bacaan mereka, mengetahui penyebab kesulitan membaca siswa, dan menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah atau mengurangi masalah di sekolah. Di bawah ini adalah pedoman wawancara untuk penelitian ini.

Nisa Nurlatipah, 2022

*ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 3**

Kisi-kisi Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah anda suka membaca baik di sekolah atau di rumah?	
2	Apa mata pelajaran favorit anda di sekolah?	
3	Apakah anda selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru anda?	
4	Siapa yang akan mengawasi dan membimbing anda belajar di rumah?	
5	Apakah membaca itu kegiatan yang sulitt?	
6	Dapatkah anda menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibaca?	
7	Dapatkah anda mengidentifikasi inti dari teks bacaan?	
8	Dapatkah anda menjawab pertanyaan yang berkaitan umpan balik ( <i>Feedback</i> ) dengan memberikan tanggapan?	
9	Dapatkah anda mengulangi apa yang sudah dibaca?	
10	Jika anda tidak mengerti, apakah guru anda membantu anda melalui kesulitan dalam memahami isi bacaan?	

**Tabel 3. 4**

Kisi-kisi Wawancara Guru Kelas III

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pemahaman membaca siswa kelas 3 SD?	

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
2	Hambatan apa yang guru lihat pada siswa yang saat membaca?	
3	Strategi yang bagaimana yang digunakan guru saat mengajar pembelajaran di kelas, terutama dengan siswa yang baru belajar baca?	
4	Guru menggunakan media pembelajaran di kelas, untuk meningkatkan yang guru gunakan?	
5	Media pembelajaran seperti apa guru menggunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa?	
6	Bagaimana kemampuan siswa x (subjek) dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bacaan?	
7	Bagaimana kemampuan siswa x (subjek) dalam menentukan ide pokok/gagasan utama di dalam suatu paragraph?	
8	Bagaimana kemampuan x (subjek) dalam mengidentifikasi ide pokok/gagasan? ?	
9	Bagaimana kemampuan x (subjek) dalam menceritakan ulang apa yang telah dibaca menggunakan bahasanya sendiri?	
10	Apakah siswa x (subjek) memiliki gangguan dalam alat inderanya ?	
11	Apakah siswa x (subjek) pernah mengalami ketertinggalan kelas sebelumnya?	
12	Apakah siswa x (subjek) antusias pada saat membaca di kelas?	
13	Bagaimana cara guru memotivasi siswa untuk membaca?	

**Tabel 3.5**

Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kurikulum apa yang digunakan sekolah untuk kegiatan pembelajaran?	
2	Apakah kurikulum sudah disesuaikan dengan keadaan siswa di SD tersebut?	
3	Apakah ada media pembelajaran yang tersedia untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman bacaannya? Dana dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa atau tidak?	
4	Apakah di sekolah sudah buku cukup buku di perpustakaan sekolah ?	
5	Berapa jumlah tenaga kependidikan di SD tersebut?	
6	Apakah siswa gemar membaca di lingkungan sekolah?	
7	Solusi seperti bagaimana yang dapat dilakukan untuk mengatasi siswa kesulitan memahami bacaan?	

### 3.6.3 Pedoman Penilaian Tes

Dalam penelitian ini, menggunakan tes pemahaman bacaan yang dimaksudkan untuk mengukur pemahaman bacaan pada siswa kelas tiga. Menurut May (dalam Mulyati, Yeti, 2011), ‘tingkat pemahaman secara harfiah Ini dibagi menjadi empat kategori: pemahaman literal, interpretasi, kritik, dan kreatif’. Oleh karena itu, bentuk tes yang digunakan adalah tes deskriptif. Tanggapan siswa

terhadap tes pemahaman bacaan dinilai dan dinilai sesuai dengan pedoman penilaian. Setiap pertanyaan dinilai hingga 3 poin.

**Tabel 3. 6**

Kisi-kisi soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Bahan Ajar	Pertanyaan	Skor		
			1	2	3
Pemahaman Literal	"Sejarah Penggunaan Telepon"	1. Siapa yang menciptakan telepon?			
		2. Tahun berapakah telepon pertama kali muncul			
		3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Telepon?			
		4. Sebelum ada telepon, bagaimana manusia berkomunikasi?			
		5. Komunikasi menggunakan surat atau telegraf disebut juga komunikasi secara?			
Pemahaman Interpretasi		6. Tuliskan gagasan utama pada paragraf 1 dan 2?			
		7. Tuliskan gagasan utama pada paragraf 3 dan paragraf 4?			
Pemahaman Kritis		8. Mengapa manusia berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari?			

Indikator	Bahan Ajar	Pertanyaan	Skor		
			1	2	3
Pemahaman Kreatif		9. Sudahkah kamu menggunakan telepon dengan baik? Bagaimana cara penggunaan telepon yang baik dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!			
		10. menceritakan kembali secara tertulis materi teks "Sejarah Penggunaan telepon" dengan memakai bahasa sendiri.			

Setelah siswa mengerjakan jawaban tes di atas, kemudian peneliti dapat memberikan skor terhadap hasil tes yang dikerjakan siswa dengan berpedoman pada rubrik di bawah ini:

**Tabel 3. 7**

Rubrik

No	Indikator	Skor Perolehan	Kategori	Kriteria
1	Pemahaman Literal	Skor 1	Kurang	Tidak menjawab secara keseluruhan dan isi jawaban tidak sesuai dengan yang ditanyakan.
		Skor 2	Cukup	Mampu menjawab soal namun kurang tepat, atau isi jawaban kurang sesuai dengan yang ditanyakan.

No	Indikator	Skor Perolehan	Kategori	Kriteria
		Skor 3	Baik	Mampu menjawab seluruh soal dengan tepat atau isi jawaban sesuai dengan yang ditanyakan
2	Pemahaman Interpretasi	Skor 1	Kurang	Tidak mampu menyebutkan pokok pikiran paragraf dengan tepat.
		Skor 2	Cukup	Mampu menyebutkan 2 pokok pikiran paragraf dengan tepat.
		Skor 3	Baik	Mampu menyebutkan 3 pokok pikiran paragraf dengan tepat.
3	Pemahaman Kritis	Skor 1	Kurang	Tidak mampu memberikan gagasan/kritik dan informasi yang dituliskan kurang informatif.
		Skor 2	Cukup	Mampu memberikan kritik/gagasan namun informasi yang dituliskan kurang informatif.
		Skor 3	Baik	Mampu memberikan kritik/gagasan dan informasi yang dituliskan sangat informatif.
4	Pemahaman Kreatif	Skor 1	Kurang	Tidak mampu menuliskan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri.
		Skor 2	Cukup	Mampu menuliskan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri namun isi dan makna masih kabur.

No	Indikator	Skor Perolehan	Kategori	Kriteria
		Skor 3	Baik	Mampu menuliskan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil dari rubrik penilaian tes siswa, langkah selanjutnya dilakukan penilaian dengan cara penskoran menggunakan pedoman rubrik dan penggunaan rumus berikut ini:

$$SKOR = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Hamzah, 2014, hlm. 279).

Berdasarkan kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan. Selanjutnya, hasil tes tersebut dikumpulkan dan akan dinilai serta skor pada setiap jawaban siswa. Dengan berpedoman pada kriteria penilaian, maka jika siswa dapat menjawab dengan benar maka dia diberikan 3 poin. Jika siswa dapat menjawab setengah benar, ia mendapat 2 poin. Dan mendapatkan 1 poin, jika siswa menjawab tetapi kurang tepat. Berikut adalah kriteria penilaian hasil tes pemahaman bacaan.

**Tabel 3. 8**

Kriteria Penilaian Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Huruf	Angka 0-3	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	3	85-100	8,5-10	Baik
B	2	70-84	7,0-8,4	Cukup
C	1	40-69	4,0-6,9	Kurang
D	0	0-39	0 – 3,9	Sangat Kurang

Berdasarkan kriteria-kriteria penilaian hasil penilaian dari kemampuan membaca pemahaman siswa. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diukur berdasarkan jenjang untuk menilai tinggi rendahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman Siswa terhadap apa yang dibaca. Berikut adalah kriteria skala kemampuan membaca pemahaman untuk tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

**Tabel 3. 9**

Kriteria Pengukuran Skala Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Skala	Keterangan
1.	Sangat Dasar ( <i>Rudimentary</i> )	Pembaca telah menguasai kemampuan dan strategi membaca yang sangat dasar. Pembaca dapat memilih kata, frasa, atau frasa yang menggambarkan gambar sederhana.
2.	Dasar ( <i>Basic</i> )	Pembaca yang telah menguasai kemampuan dan strategi pemahaman dasar dapat menemukan dan mengenali fakta dari paragraf informal, cerita, dan artikel berita sederhana.
3.	Menengah ( <i>Intermediate</i> )	Pembaca memiliki kemampuan dan strategi untuk mencari, menemukan, mengatur, dan mereproduksi apa yang mereka baca dalam bacaan yang lebih panjang.
4.	Terampil ( <i>Adept</i> )	Pembaca mampu memahami teks dan informasi sastra yang kompleks, termasuk bahan bacaan pada mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Pembaca dapat menemukan, memahami, mempertanyakan, dan menjelaskan informasi yang relatif kompleks.
5.	Mahir ( <i>Advance</i> )	Pembaca yang menerapkan kemampuan dan strategi membaca dapat mengembangkan dan mentransformasikan ide-ide yang disajikan dalam teks yang kompleks.

### 3.7 Teknik Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan merupakan hasil observasi secara terbuka yang dilakukan dengan membuat catatan di kertas kosong bila diperlukan. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan data Kumpulan wawancara, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya dijelaskan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan jelas sesuai dengan pertanyaan penelitian. Berdasarkan tulisan ini, peneliti telah menarik kesimpulan, yang akan digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan kesimpulan akhir berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Sebelumnya Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 246) berpendapat bahwa ‘kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai, sehingga terjadi kejenuhan data meningkat’. Teknik yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari data mewawancarai guru wali kelas, kepala sekolah, dan subjek yang diteliti. Selanjutnya hasil didapatkan dengan melakukan tes yang berpedoman pada instrumen tes dan dokumentasi. Adapun aktivitas dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

#### 3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menyaring, mengkategorikan, dan memandu hasil penelitian dengan berfokus pada apa yang dianggap penting oleh peneliti. Tujuan pengorganisasian data adalah untuk memudahkan pemahaman dengan meringkas dan mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan berdasarkan masalah.

#### 3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan gambaran umum dari sebuah penelitian. Artinya, menyajikan data secara detail dan menyeluruh dengan mencari pola dalam hubungan. Data disajikan untuk memudahkan gambaran penelitian secara keseluruhan atau hanya bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan untuk merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang anda pahami.

### **3.7.3 Kesimpulan Data (*Verification*)**

Kesimpulan data adalah usaha untuk menemukan makna, arti, dan penjelasan dari data yang dikumpul dan dianalisis, serta menemukan masalah-masalah penting. Data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti juga menganalisis data menggunakan berbagai metode penelitian dan memprediksi validitasnya. Kesimpulan kualitatif adalah wawasan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya.